

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah skripsi ini diilhami oleh diskusi dengan salah satu guru matematika di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang terutama permasalahan tentang model pembelajaran matematika yang belum efektif, dan hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Permasalahan ini sudah lama, belum ada solusi dan harus segera ditangani. Berdasarkan hasil wawancara secara langsung dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang, diperoleh informasi bahwa pada sekolah tersebut dijumpai berbagai masalah pada kegiatan pembelajaran matematika. Masalah-masalah yang terjadi diantaranya yaitu: a) kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran; b) rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap matematika sehingga berdampak pada rendahnya respon siswa terhadap pembelajaran matematika; c) banyaknya siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran matematika.

Guru menambahkan bahwa permasalahan pembelajaran matematika di sekolah tersebut terjadi salah satunya karena faktor berikut: a) kurangnya minat dan kesadaran diri siswa dalam menerima pelajaran matematika; b) kurangnya motivasi siswa dalam mempelajari matematika; c) ketidaktepatan model yang digunakan guru; dan lain sebagainya. Ini bersesuaian dengan yang dikemukakan oleh In'am (2013) bahwa permasalahan tersebut di atas terjadi salah satunya dikarenakan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran matematika, model yang digunakan guru belum sepenuhnya disesuaikan dengan subjek yang akan

diajarkan dan kondisi siswa di kelas. Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan Abbas (2004) bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa, salah satunya adalah ketidaktepatan penggunaan model yang digunakan guru di kelas.

Pada saat observasi awal yang dilakukan peneliti selama magang di kelas VII SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang tahun ajaran 2016/2017, diketahui model pembelajaran yang digunakan guru. Pertama, guru membuka pelajaran dengan memberikan pengulangan materi yang telah disampaikan minggu lalu karena materi tersebut masih berkaitan dengan materi yang dipelajari saat ini. Ada beberapa siswa yang merespon dengan baik karena masih memahami dan mengingat materi sebelumnya. Namun ada beberapa siswa yang tidak merespon. Setelah itu guru menjelaskan materi pembelajaran hari ini dengan diselingi tanya jawab agar siswa ikut dalam proses pembelajaran. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, terlihat hanya 1-2 siswa saja yang bertanya. Nampak sekali sebagian banyak siswa yang kurang memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain serta bekerjasama antar teman. Kemudian setelah dirasa penjelasan materi dari guru sudah cukup, guru melanjutkan memberikan tugas kepada siswa dari LKS yang mereka miliki. Setelah itu guru mengambil penilaian dari tugas yang telah siswa kerjakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut, guru sudah menggunakan model namun dalam pelaksanaannya masih kurang optimal sehingga guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran. Ketidaktepatan model

yang digunakan guru mengakibatkan siswa kurang antusias, kurang merespon pembelajaran dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Padahal model yang digunakan oleh guru maupun benda-benda sebagai alat peraga sangat mempengaruhi keberlangsungan proses belajar siswa lebih aktif dan antusias dalam penerimaan pembelajaran matematika. Hal ini berarti bahwa siswa dan lingkungan belajar yang digunakan haruslah kondusif serta media pembelajaran yang digunakan harus dimanfaatkan dengan baik.

Uraian di atas menunjukkan diperlukan model pembelajaran matematika yang dapat melibatkan siswa secara aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif. Keunggulan dari belajar berkelompok yaitu dapat membantu siswa untuk meningkatkan penalaran dan pemikirannya, siswa dapat bertukar pikiran maupun berdiskusi dengan sebayanya. Selain itu, siswa juga dalam proses pembelajarannya pada kondisi saat ini lebih sering dihadapkan pada tugas yang semakin kompleks, seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan pembelajaran konseptual. Selain itu, Slavin (2005:36) mengungkapkan beberapa studi tentang model kooperatif yang telah dilakukan sejak zaman dahulu oleh para peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada prestasi keterlibatan siswa di dalam kelas antara kelompok kooperatif dengan siswa pada kelompok pembandingan. Menurut Isjoni (2010:20) model pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan mengajar dimana siswa bekerjasama diantara satu sama lain dalam kelompok yang diberikan oleh guru. Pembelajaran kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran matematika adalah *Question Student Have*. Menurut Zaini (2006;17) menyatakan *Question Student Have* merupakan teknik yang mudah dilakukan yang dapat dipakai untuk mengetahui kebutuhan dan harapan siswa. Pembelajaran ini menekankan pada siswa untuk aktif dalam menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran melalui pertanyaan tertulis. Tujuan siswa bertanya adalah untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu topik, siswa lebih aktif, siswa harus belajar secara maksimal dan mengembangkan pola pikir sendiri. Sedangkan Hartono (2008;10) menyatakan bahwa, model *Question Student Have* digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Model ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

Dalam bukunya, Arifah (2012,90) menuliskan bahwa berdasarkan hasil penelitian dengan judul Efektivitas metode pembelajaran Active Learning tipe *Question Student Have* (QSH) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan kelas V semester II di MI Al Khoiriyah 2 Semarang Tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengambil sampel seluruhnya adalah 40 siswa yang diperoleh dengan cara cluster random sampling. Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 5,022$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $t_{tabel} = 2,021$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Maka hasilnya dapat dikemukakan bahwa adanya perbedaan hasil belajar pada materi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran aktif tipe QSH (*Question Student Have*) dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe QSH (*Question Student Have*) efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pecahan di MI Al Khoiriyyah 2 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012.

Keberhasilan proses pembelajaran guru dapat dilihat dari efektivitas model yang diterapkan guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas. Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana output yang dihasilkan memenuhi tujuan yang ditetapkan (Rai, 2008). Efektivitas model dapat ditinjau dari tiga aspek, antara lain: aspek aktivitas siswa, aspek respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aspek hasil belajar siswa (In'am, 2013). Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa hasil belajar tidak bisa lepas dari penerapan model pembelajaran. Oleh karena itu penerapan model tersebut menjadi penting untuk dikaji atau diteliti. Atas dasar itu maka judul penelitian ini adalah "Efektivitas Penerapan Model Kooperatif tipe *Question Student Have* dalam pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui efektivitas model dapat ditinjau dari tiga aspek, antara lain: aspek aktivitas siswa, aspek respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aspek hasil belajar siswa (In'am, 2013). Sehingga masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini untuk mengetahui

Efektivitas Penerapan Model Kooperatif tipe *Question Student Have* pada pembelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan model Kooperatif tipe *Question Student Have* di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang?
2. Bagaimana tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model Kooperatif tipe *Question Student Have* di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang?
3. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya model Kooperatif tipe *Question Student Have* di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, untuk mengetahui efektivitas model dapat ditinjau dari tiga aspek, antara lain: aspek aktivitas siswa, aspek respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan aspek hasil belajar siswa (In'am, 2013). maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendiskripsikan tingkat aktivitas siswa selama proses pembelajaran matematika dengan model Kooperatif tipe *Question Student Have* di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.
2. Mendiskripsikan tingkat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model Kooperatif tipe *Question Student Have* di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

3. Mendiskripsikan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran matematika setelah diterapkannya model Kooperatif tipe *Question Student Have* di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have* dalam pembelajaran matematika ditinjau dari aspek aktivitas siswa, respon siswa dan hasil belajar siswa.

Adapun manfaat secara praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian adalah diharapkan dapat dijadikan alternatif guru sebagai referensi dalam menciptakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have*. Guru juga dapat menilai efektivitas model yang digunakan dengan melakukan penilaian terhadap aspek aktivitas siswa, aspek respon siswa dan aspek hasil belajar siswa.

1.5 Batasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam dan tidak menyimpang dari apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian dan untuk memudahkan penelitian ini. Adapun hal-hal yang membatasi dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Materi dalam penelitian ini dibatasi pada materi faktorisasi aljabar karena materi ini mempunyai banyak materi untuk dibahas sehingga memudahkan untuk diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Question Student Have*
2. Siswa dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII-C di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang karena siswa kelas VIII-C membutuhkan model pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa agar memudahkan proses pembelajaran yang lebih tinggi.
3. Deskripsi aspek aktivitas siswa, respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat digunakan sebagai tolak ukur efektivitas penerapan model.
4. Aspek aktivitas siswa dalam penelitian ini menggunakan jenis aktivitas yang meliputi *listening activities, writing activities, oral activities, dan motor activities*.
5. Aspek respon siswa pada penelitian ini menggunakan indikator respon yang meliputi minat dan kegunaan pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Question Student Have*.
6. Aspek hasil belajar siswa pada penelitian ini mengacu pada ketuntasan belajar siswa yang disesuaikan dengan standar ketuntasan minimal yang berlaku di SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang.